PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Takdir Rizki Agustian
Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : takdir094@gmail.com

Abstract

This study describes the effect of information asymmetry on earnings management, to determine the effect of managerial ownership structure on earnings management, to determine the effect of firm size on earnings management, and to determine the effect of profitability on earnings management of the banking companies listed in Indonesian Stock Exchange. The data used in this study is secondary data. The data is taken from the financial statements of companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2014. Sources of data obtained from www.idx.co.id. The population in this study are all companies in the banking sector, which is listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in the range of 2010-2014 as many as 37 companies. The sample selection sampling method based on multiple criteria objectives. Based on these criteria obtained a sample of 13 companies. Figures in the observations used in this study is 5 years in a row so that the number of observations in this study were as many as 65 sample. The results showed that on partial information asymmetry, managerial ownership structure, and firm size has not been influence earnings management. While profitability influence significant earnings management of the banking companies listed in Indonesian Stock Exchange.

Keywords: Information Asymmetry, Managerial Ownership Structure, Firm Size, Profitability, and Earnings Management.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam laporan keuangan suatu perusahaan, laba merupakan informasi penting baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Namun, informasi laba tidak selamanya akurat. Informasi laba merupakan bagian dari laporan keuangan, oleh sebab itu sering pihak manejemen melakukan rekayasa terhadap informasi laba

untuk kepentingannya. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, baik itu dengan menaikkan laba atau menurunkan laba sesuai dengan keinginannya.

Akuntansi menggunakan dasar akrual, maka penentuan laba juga menggunakan dasar akrual. Pada dasar ini pendapatan dan biaya diakui berdasar hak dan kewajibannya bukan pada penerimaan atau pengeluaran kas. Pendapatan dan biaya diakui sekarang meskipun transaksi kas baru terjadi pada periode selanjutnya. Dari dasar tersebut maka laba yang dilaporkan terdiri dari dua komponen yaitu akrual dan kas. Berada pada suatu kondisi dimana pihak manajemen tidak dapat mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemilik. Oleh karena itu, manajer harus memberikan informasi yang sesungguhnya mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi, informasi yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya. Perbedaan penguasaan informasi akan menimbulkan suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi.

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen memiliki akses informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal

mengenai prospek perusahaan. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Manajer cendrung lebih melakukan manajemen laba dengan mengendalikan transaksi akrual, yaitu transaksi yang tidak mempengaruhi aliran kas (Friedlan, 1994). Sementara disisi lain, investor juga cendrung memusatkan perhatiannya pada laporan laba rugi karena investor berpendapat bahwa kestabilan laba akan berdampak pada kestabilan dividen. Transaksi akrual merupakan transaksi yang tidak mempengaruhi aliran kas masuk (*cash inflow*) maupun aliran kas keluar (*cash outflow*). Akuntansi akrual terdiri dari *discretionary accruals* (DA) dan *non discretionary accruals* (NDA). DA merupakan akrual yang ditentukan manajemen (*management determined*). Manajer dapat memilih kebijakan dalam hal metode dan estimasi akuntansi. NDA merupakan akrual yang ditentukan atas kondisi ekonomi (Xiong, 2006).

Para peneliti telah menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Teori keagenan (*Agency Theory*) Jensen dan Meckling (1976), mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan

pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Dilihat dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon, 2005).

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang berukuran kecil dianggap lebih banyak melakukan tindakan manajemen laba daripada perusahaan yang berukuran besar. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang tersedia untuk investor semakin banyak. dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh pihak luar sehingga mereka mendapatkan tekanan yang lebih

kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang akurat (Nasution dan Setiawan, 2007).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajamen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merk, WorldCom dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett *et al*, 2006). Kejadian yang sama juga terjadi di Indonesia seperti kasus pada PT. Bank Lippo Tbk. Tindakan menurunkan laba dalam kasus skandal laporan keuangan ganda Bank Lippo, membuktikan bahwa praktik manajemen laba telah merambah ke dalam industri perbankan. Hal ini membuat industri perbankan menjadi menarik untuk dijadikan sebagai obyek penelitian karena industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976), mendefinisikan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai suatu kontrak antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan pemilik (*principal*) dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer

(*agent*). Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan diwaktu mendatang dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham. Sehingga sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Tetapi dalam hal ini informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas *agent* sehari-hari untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (Widyaningdyah, 2001).

Principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi (Widyaningdyah, 2001).

Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008; 47). Manajer melakukan manajemen laba

dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi terlebih dahulu untuk menaikkan laba atau menurunkan laba. Manajer dapat menaikkan laba dengan menggeser laba periode-periode yang akan datang ke periode kini dan manajer dapat menurunkan laba dengan menggeser laba periode kini ke periode-periode berikutnya. Manajemen laba biasanya terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan dalam pelaporan keuangan dan juga ketika menstruktur transaksi dalam pelaporan keuangan untuk mengaburkan sebagian *stakeholder* tentang kinerja ekonomis perusahaan atau untuk mempengaruhi kontrak yang bergantung atas angka akuntansi yang dilaporkan.

Permasalahan manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan. Menurut Healy dan Wahlen (1998), manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Sugiri (dalam Widyaningdyah, 2001) membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu:

1. Definisi sempit

   Earning management dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earning management* dalam arti sempit didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya *earning*.

2. Definisi luas

   Earnings management merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laba diperoleh selama periode berjalan.

Pengertian Asimetri Informasi

Menurut Komalasari (2001), menyatakan bahwa asimetri informasi adalah istilah untuk menggambarkan adanya dua kondisi investor dalam perdagangan saham yaitu investor yang *more informed* dan investor yang *less informed*. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimumkan utilitynya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada.

Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham atau *stakeholders* lainnya. Dengan demikian beberapa konsekuensi tertentu hanya akan diketahui pihak lain yang juga memerlukan informasi tersebut (Silivia dan Yanivi, 2003). Oleh karena itu sebagai pengelola manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang

diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Pengertian Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manjerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Jensen, 1986).

Dilihat dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Dengan kata lain, persentase tertentu terhadap kepemilikan saham oleh pihak manajemen, cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur oleh total aktiva (*asset).* Aktiva itu sendiri menurut Kieso

(2011; 192), adalah sumber daya yang dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi di masa depan untuk perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati–hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007).

Pengertian Profitabilitas

Laporan akuntansi mencerminkan keadaan yang telah terjadi di masa lalu, tetapi laporan tersebut juga memberikan kita petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting yakni apa yang kemungkinan akan terjadi di masa depan. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Brigham dan Joel, 2010).

Menurut Fahmi (2011), rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Selain itu, profitabilitas juga dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi.

HIPOTESIS

H1 : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H2 : Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yaitu metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengukur data dan menerapkan beberapa bentuk analisis statistik. Penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas (*Independent variabel*) terhadap variabel terikat (*Dependent variabel*).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan *go public* dan dipublikasikan oleh Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dipergunakan adalah ICMD dan laporan keuangan selama tahun 2010 sampai 2014 dan data harga saham selama periode pengamatan serta laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan sampel. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id.

Sampel Penelitian

Penentuan sampel akan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan termasuk perusahaan perbankan yang sudah *go public* terdaftar di BEI selama periode 2010 sampai dengan 2014.
b. Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2010 sampai dengan 2014.
c. Perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
d. Data harga saham tersedia selama periode pengamatan.
e. Perusahaan sampel tersebut terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajerial.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	37
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2010 sampai 2014	5
Perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajerial	19
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	13
Jumlah pengamatan (13x5 periode pengamatan)	65

Sumber data: Diolah Penulis

Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Variabel Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Manajemen Laba. Variabel Independen (Variabel X) yang digunakan dalam penelitian ini berupa Asimetri Informasi (X_1), Struktur Kepemilikan Manajerial (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), dan Profitabilitas (X_4).

2. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Cara Mengukur
Asimetri Informasi (X_1)	*Bid-Ask Spread*
Kepemilikan Manajerial (X_2)	Persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan
Ukuran Perusahaan (X_3)	*Ln of* Total *Asset*
Profitabilitas (X_4)	*ROA*
Manajemen Laba (Y)	*Discretionary Accrual* (Model Jones)

Sumber Data: Diolah Penulis

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2012:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen pada penelitian ini berupa laporan statistik keuangan tahunan Perusahaan Perbankan tahun 2010-2014 yang dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji

heterokedastisitas dan uji Autokorelasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari : uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji T), dan uji koefisien determinasi (R2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali, 2011:160). Penelitian ini menggunakan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06623507
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.473
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

Sumber Data: Output SPSS

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai sig adalah 0,978 yang berarti nilai sig > 0,05. Artinya seluruh data pada model persamaan regresi dengan variabel dependen manajemen laba berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam sebuah model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah data yang mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ASIMETRI	.929	1.077	Tidak terjadi Multikolinieritas
MGR	.848	1.180	Tidak terjadi Multikolinieritas
SIZE	.963	1.038	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROA	.820	1.220	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber Data: Output SPSS

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa ke empat variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) dikatakan bahwa uji heteroskedasitisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji Heterokedastisitas:

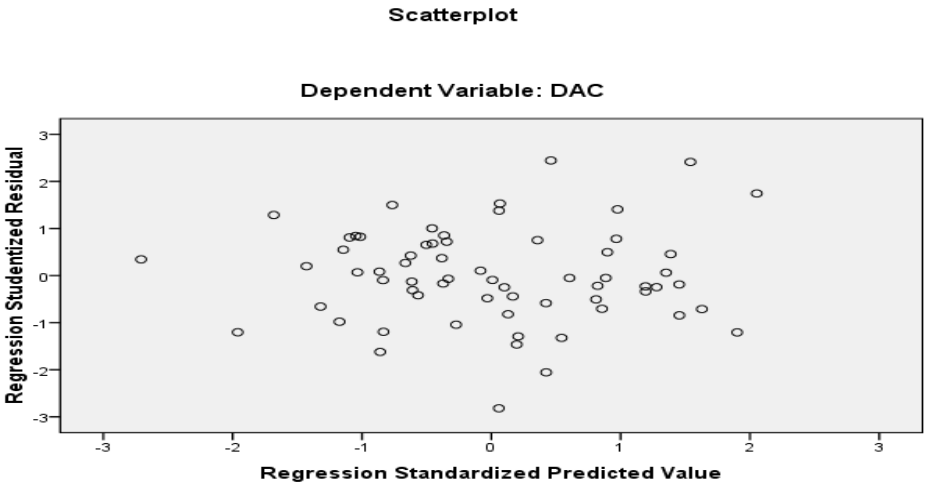

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 menujukkan hasil bahwa titik-titik menyebar secara merata diatas dan dibawah pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.419[a]	.175	.120	1.922

Sumber Data: Output SPSS

Berdasarkan pengujian, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,922. Nilai tersebut terletak antara dU<DW<4-dU, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2011:98) uji stastistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.060	4	.015	3.188	.019[a]
Residual	.281	60	.005		
Total	.340	64			

Sumber Data: Output SPSS

Dari hasil Tabel 6 diperoleh F hitung sebesar 3,188 berada di atas nilai F tabel sebesar 2,51. Nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari nilai

signifikansi α=0,05. Maka dapat disimpulkan H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti asimetri informasi (X1), struktur kepemilikan manajerial (X2), ukuran perusahaan (X3), dan profitabilitas (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

b. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2011:98) uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil perhitungan uji T sebagai berikut:

Tabel 7. Uji T (Parsial)

Model	t	Sig.	Keterangan
Asimetri Informasi	-1,023	0,311	Tidak Berpengaruh
Struktur Kepemilikan Manajerial	-0,408	0,684	Tidak Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	-0,072	0,943	Tidak Berpengaruh
Profitabilitas	2,772	0,007	Berpengaruh

Sumber Data: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), variabel asimetri informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,311 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba. Variabel struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,684 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,943 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membuktikan tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan pada variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 <

0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membutikan bahwa adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011; 97). Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,419	0,175	0,120

Sumber Data: Output SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai *adjusted* R^2 adalah sebesar 0,120. Hal ini berarti 12% variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu asimetri informasi, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 88% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil Uji t, menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,311. Meskipun secara teori menyatakan bahwa semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi antara *agent* dan *principal* maka semakin tinggi pula tingkat manajemen laba yang dilakukan. Namun dalam penelitian ini menunjukkan kondisi lain yaitu tinggi rendahnya asimetri informasi

tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pengaruh pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketika perusahaan memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi, maka investor relatif percaya bahwa setiap transaksi terjadi pada tingkat harga yang wajar dengan demikian *bid-ask spread* menjadi kecil. Asimetri informasi yang diukur melalui perbedaan harga penawaran dan pembelian (*bid-ask spread*) akan berkurang dan sejalan dengan peningkatan tingkat pengungkapan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olyvia (2010), Miranti (2011) dan Adriyani (2011) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Struktur Kepemilkan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil Uji t, menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,684. Meskipun secara teori menyatakan bahwa semakin besar persentase saham yang dimiliki pihak manajerial maka semakin tinggi pula tingkat manajemen laba yang dilakukan. Namun dalam penelitian ini menunjukkan kondisi lain yaitu besar kecilnya persentase saham yang dimiliki pihak manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kondisi tersebut dapat terjadi karena presentase manajemen yang memiliki saham relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum. Sehingga para manajer yang juga memiliki saham perusahaan tersebut cenderung mengambil kebijakan untuk mengelola laba dengan sudut pandang keinginan investor, misalnya dengan meningkatkan laba

yang dilaporkan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal dan bisa menaikkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dini, dkk (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil Uji t, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,943. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Hipotesis penelitian ini menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan diduga dapat mempengaruhi manajemen laba, ternyata dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan karena pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis dan investor yang diperkirakan menjadi dorongan perusahaan untuk tidak melakukan manajemen laba. Dengan pengawasan yang ketat tersebut jika manajer melakukan manajemen laba besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analis dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Sehingga manajer perusahaan yang berukuran besar tidak berani untuk melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan juga bukan hal satu-satunya yang menjadi keputusan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi, melainkan masih terdapat faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan

dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Corolina (2005 yang menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil Uji t, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,007. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan manajemen laba. Hal ini bisa terjadi karena profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh maka semakin tinggi keinginan manajemen untuk melakukan majemen laba untuk memperoleh keuntungan pribadi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Welvin dan Arleen (2010) yang menyatakan profitabilitas dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini dikarenakan adanya Pengaruh pengungkapan dalam laporan keuangan yang akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketika perusahaan memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi, maka investor relatif percaya bahwa setiap transaksi terjadi pada tingkat harga yang wajar dengan

demikian *bid-ask spread* menjadi kecil. Asimetri informasi yang diukur melalui perbedaan harga penawaran dan pembelian (*bid-ask spread*) akan berkurang dan sejalan dengan peningkatan tingkat pengungkapan. Kedua, Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini dikarenakan presentase manajemen yang memiliki saham relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum. Ketiga, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini dapat disebabkan karena pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis dan investor yang diperkirakan menjadi dorongan perusahaan untuk tidak melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan juga bukan hal satu-satunya yang menjadi keputusan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi, melainkan masih terdapat faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang dan lain sebagainya. Keempat, Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan manajemen laba. Hal ini bisa terjadi karena profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh maka semakin tinggi keinginan manajemen untuk melakukan majemen laba untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Saran penulis dalam penelitian ini yaitu agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi selain *bid-ask spread* dalam mengukur asimetri informasi dan total aktiva untuk mengukur ukuran perusahaan seperti total penjualan untuk mengetahui perbedaan hasil yang diperoleh dengan menggunakan proksi yang

berbeda. Penelitian selanjutnya hendaknya tidak menganalisis manajemen laba dengan akrual diskresioner kembali. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah faktor-faktor lain yang dapar dikaitkan dengan manajemen laba seperti perubahan kebijakan manajemen, atau nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono, Gideon. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*. hal. 1-23.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Cornett, *et.al*. 2006. "Earnings Management, Corporate Governance and True Financial Performance". *Working Paper Series*.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guna, Welvin & Herawaty, Arleen. 2010. "Pengaruh Mekanisme GCG, Independensi Auditor, Kualitas Auditor dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 (1): hal. 53-68.

Healy, Paul M. and J.M. Wahlen. 1998. "A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting". *Accounting Horizons*. Vol. 13 (4): pp 365-383.

Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. October. Vol. 3. pp. 305-360.

Kieso, D.E., J.J. Weigandt, dan T.D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Hoboken Willey.

Komalasari, Puput T. 2001. "Asimetri Informasi dan Cost of Equity Capital". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 4 (1): hal. 1-34.

Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi X*. hal. 31-55.

Richardson, V. J. 1998. Information Asymmetry and Earnings Management. *Some Evidence*.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Sylvia, Veronica dan Yanivi S Bachtiar. 2003. "Hubungan Antara Manajemen Laba Dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. hal. 76-81.

Widyaningdyah A. U. 2001. "Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Earning Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* Vol. 3 (2): hal. 89-101.

Xiong. Y. 2006. Earings Management and it's Measurement: A Theoritical Perspective. *Journal of American Academy of Business*. 214-219.

Bursa Efek Indonesia. 2015. Laporan Keuangan. www.idx.co.id diakses pada 2 April 2015.